



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk mengulas penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya untuk menelaah dan memahami makna dari individu atau kelompok dalam menjelaskan permasalahan sosial. Proses dari penelitian ini melibatkan proses berhubungan dengan pertanyaan dan prosedur penelitian, pengumpulan data dengan adanya keterlibatan dengan partisipan atau narasumber, dan peneliti melakukan interpretasi akan makna dari data yang diperoleh. (Cresswell, 2009:4).

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk memahami secara lengkap mengenai program strategi *public relations* yang diterapkan LPS dalam menjaga reputasi institusi, serta mencoba untuk melihat makna yang muncul dari penerepan strategi tersebut. Kemudian penelitian ini akan bersifat deskriptif yang berarti peneliti berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan terjadinya suatu fenomena dan dalam penelitian ini fenomena yang ingin dilihat strategi PR yang diterapkan menyusul adanya banyaknya sorotan publik akan peranan yang dilaksanakan LPS.

3.2 Metode Penelitian

Di penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi kasus yang ditujukan untuk mengkaji implementasi strategi *public relations* Lembaga Penjamin Simpanan dalam menjaga reputasi. Metode ini digunakan karena studi

kasus melakukan riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2010:65). Metode ini sendiri dianggap dapat membantu penelitian deskriptif dalam mengungkapkan fenomena secara tepat karena hasil akhir dari studi kasus deskriptif adalah deskripsi yang detail terhadap topik yang diteliti (Kriyantono, 2010 :66).

Terdapat beberapa jenis studi kasus di antaranya adalah studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Sementara itu pada penelitian ini jenis studi kasus yang akan digunakan adalah studi kasus instrumental, dimana sebuah kasus ditelaah secara mendalam dan berupaya untuk menarik generalisasi dari kasus. Sebuah kasus berperan untuk membantu dan memfasilitasi pemahaman akan hal lain. Kasus tetap ditelaah secara mendalam, konteksnya diteliti, dan pemahaman mengenai kasus semakin detail untuk memahami hal lain di luar kasus itu sendiri. (Denzin,et.al. 2005:445). Jenis ini digunakan fenomena ini ditelaah dan diteliti sebagai upaya untuk memberi dukungan dalam penjelasan konsep yang digunakan.

3.3 Key Informan

Dalam penelitian ini penulis meneliti komunikasi Lembaga Penjamin Simpanan dan sebagai upaya memperoleh data yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini subjek penelitian adalah tim *public relations* LPS yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan komunikasi lembaga dengan

stakeholder dalam rangka mendukung tercapainya tujuan serta visi dan misi lembaga.

Penulis melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yaitu:

- 1) Aris Suseno sebagai Kepala Bidang Kehumasan yang telah bekerja selama dua tahun di Lembaga Penjamin Simpanan dan memiliki latar belakang di bagian audit sebagai auditor. Melalui hasil wawancara, Aris Suseno mengemukakan peranan Lembaga Penjamin Simpanan dalam menangani bank gagal dan membahas mengenai pendekatan komunikasi yang dilakukan LPS kepada berbagai publik di antaranya masyarakat korban likuidasi bank, pemerintah, dan internal
- 2) Haydin Haritzon (Heris) sebagai *Sub Manager Corporate Secretariate* memiliki latar belakang pendidikan di bidang *public relations* dan telah bekerja di LPS sejak tahun 2010, memaparkan mengenai teknis dari komunikasi yang dilaksanakan lembaga terutama dalam hal pelaksanaan riset, *media relations*, hubungan internal, serta pelaksanaan *philanthropy* begitu pula dengan keterlibatan *public relations* dalam pengambilan kebijakan
- 3) Samsu Adi Nugroho sebagai *Corporate Secretary* LPS sejak lembaga berdiri pada tahun 2005 dengan latar belakang pendidikan S1 di bidang akuntansi dan S2 di bidang kebijakan publik. Samsu menjelaskan mengenai hubungan kelembagaan yang dilaksanakan oleh LPS kepada media, FKSSK, IADI, dan hubungan kerjasama konsultasi komunikasi dengan konsultan *public relations*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menelaah penelitian ini maka data yang tepat dapat diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Metode ini dapat dinyatakan tepat karena penelitian ini sendiri berupaya memahami penerapan strategi PR LPS dan manfaat dari teknik ini adalah narasumber atau partisipan dapat memberikan penjelasan secara lengkap dan juga informasi historis terkait dengan fenomena yang diteliti. (Creswell, 2009: 179)

Selain itu untuk melengkapi perolehan data dari penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi literatur terhadap pemberitaan media baik itu cetak maupun online mengenai LPS, *press release*, serta *website* Lembaga Penjamin Simpanan. Teknik studi dokumen atau literatur ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

- 1) Peneliti dapat memahami bahasa dan kata-kata dari partisipan
- 2) Dapat diakses sesuai tanpa batasan waktu yang menghalangi peneliti
- 3) Merepresentasikan data bermakna yang mana menjadi perhatian dari partisipan
- 4) Sebagai bukti tertulis yang mana dapat memudahkan peneliti memahami dan menginterpretasi

Lalu semua data yang diperoleh dari studi literatur ini akan ditelaah dan dikaitkan dengan topik penelitian sehingga dapat menjelaskan konsep dan ide yang akan disampaikan.

3.5 Keabsahan Data

Demi mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi

adalah menganalisis jawaban subjek demi meneliti kebenaran dengan sumber data lain yang tersedia. Dalam hal ini jawaban subjek akan dibandingkan dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2010: 72).

Terdapat beberapa jenis triangulasi yang dikemukakan oleh Dwidjodinto dalam Kriyantono (2010:73) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah triangulasi sumber dimana informasi yang diperoleh dari satu sumber akan diuji kebenarannya dengan pengambilan data dari sumber berbeda, apabila data tidak sesuai maka informasi tersebut akan ditanyakan kembali.

Sumber lain penelitian ini adalah pihak eksternal yang memahami situasi dan memahami implementasi strategi *public relations* yang dilaksanakan Lembaga Penjamin Simpanan. Pengambilan data dilakukan kepada Eduard Depari sebagai *Senior Advisor Royston Advisory* dan Syah Rhengga Aninda sebagai *Senior Associate Royston Advisory* yang terlibat dalam konsultasi komunikasi LPS.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menguji validitas data yang diukur dari hasil wawancara mendalam dimana hasil wawancara tersebut direkam, kemudian dibuat transkrip yang sesuai dengan pernyataan dari informan. Hal ini menyebabkan bahwa validitas dari data yang ada ditentukan oleh tiap-tiap informan. Untuk lebih meyakinkan akan validitas data maka akan dilakukan konfirmasi kepada informan dan persetujuannya atas kesesuaian dari pertanyaan yang disampaikan.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248) menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, dan menemukan hal yang penting dan dipelajari serta merumuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain.

Kemudian Miles dan Huberman menjelaskan analisa data kualitatif dapat ditempuh melalui tiga alur yang dilakukan secara terus-menerus. Alur tersebut adalah (Sugiyono, 2009:246):

1) Reduksi Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh akan dirangkum dan berfokus kepada hal penting untuk kemudian dilakukan pencarian pola, sehingga data tersebut akan menjadi lebih jelas. Data yang belum memiliki pola menjadi perhatian peneliti untuk melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data

Pada tahap ini, data akan lebih terorganisir dan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Di penelitian kualitatif penyajian data yang biasa digunakan adalah teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan ini tidak bersifat absolut dan dapat berubah bila bukti pendukung yang kuat pada pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan.

Bila kesimpulan di tahap awal didukung bukti kuat dan konsisten saat

pengumpulan data kembali dilakukan maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

3.7 Definisi Konsep

Public relations memiliki peranan penting dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan tindakan komunikasi organisasi atau lembaga dengan publik sekaligus memfasilitasi aliran komunikasi publik kepada organisasi. Interaksi dua arah antara publik dan organisasi dapat terjalin dengan baik bila publik memiliki pemahaman yang tepat tentang organisasi. Reputasi merupakan aset penting dalam menunjang keberlangsungan organisasi. PR melalui peranan komunikasi mendukung terbentuknya reputasi baik melalui upaya membangun citra positif.

Pada era informasi kini, kemudahan akses komunikasi menyebabkan publik dapat memiliki berbagai pemahaman mengenai fenomena yang dihadapi organisasi. Maka dari itu diperlukan kontribusi PR dalam pelaksanaan strategi komunikasi demi terbentuknya pemahaman publik yang tepat dan pengelolaan reputasi dapat berlangsung dengan baik.

3.8 Fokus Penelitian

Berdasarkan definisi konsep yang telah menjelaskan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini:

- 1) Perencanaan strategis PR menurut Ronald Smith
- 2) Analisa penerapan strategi PR untuk mencapai visi LPS
- 3) Analisa penerapan strategi PR untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap program penjaminan dan peran lembaga serta meningkatnya minat menyimpan uang di bank.